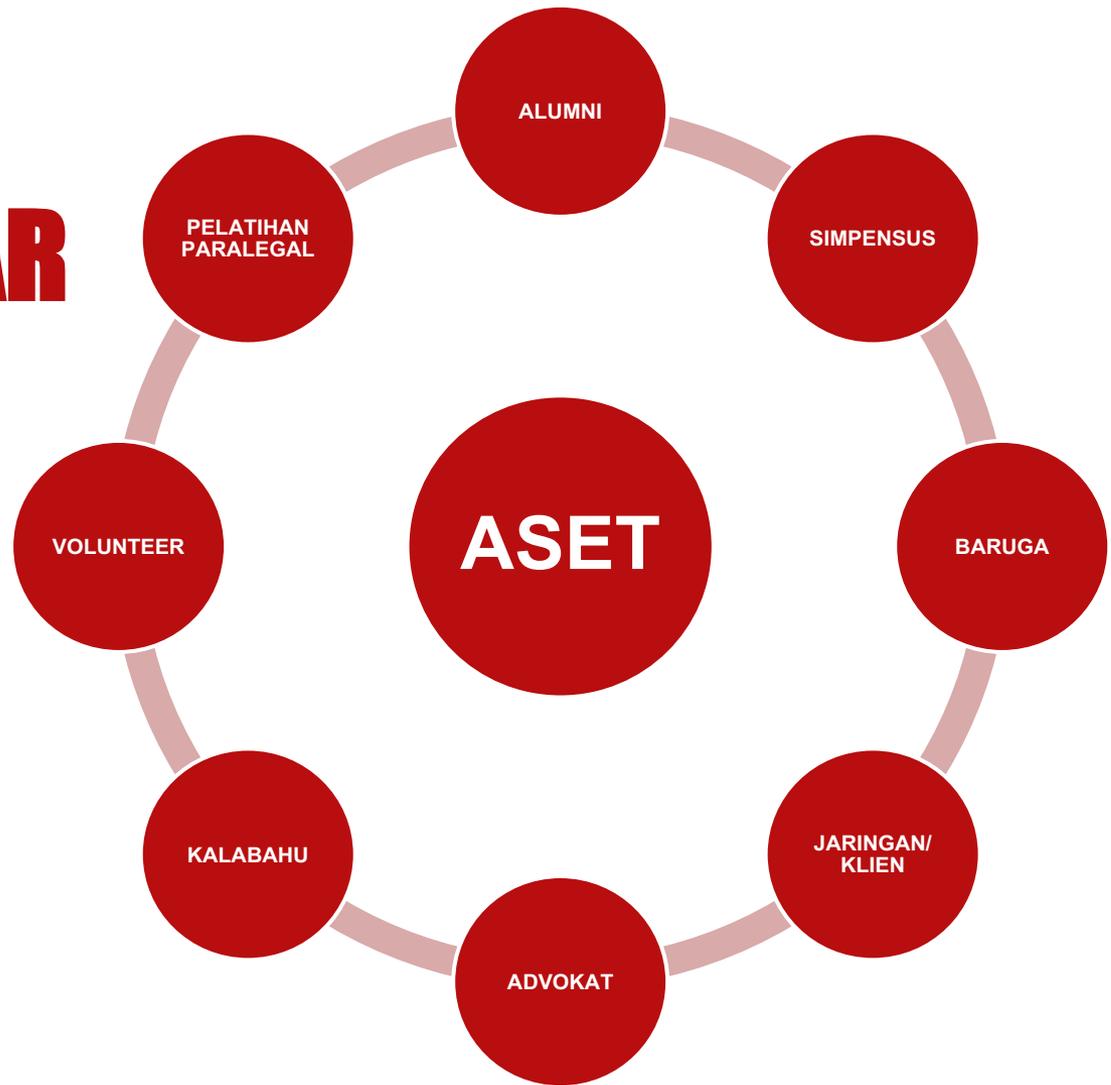


KONSEP PENGGAJALANGAN DANA LBH MAKASSAR



ASET LBH MAKASSAR



Aset dalam bentuk benda tidak bergerak:

- Baruga

Aset dalam bentuk SDM:

- Alumni
- Jaringan/klien
- Advokat
- Volunteer

Aset dalam bentuk produk:

- Kalabahu
- Pelatihan Paralegal
- Simpensus

**Pengelompokan
aset untuk
menemukan
metode**

SKEMA “PEOPLE HELP PEOPLE”



“PEOPLE HELP PEOPLE”

Merupakan mekanisme pengelolaan pusaran **nilai politik** dan **nilai ekonomi** yang dimiliki oleh penerima manfaat. Konsep ini dilandasi oleh pemikiran bahwa selama ini penerima manfaat merupakan sumberdaya yang belum terhitung (*uncounting resourcess*) dari sisi politik dan ekonomi.

KONSEP INI MEMANDANG BAHWA NILAI POLITIK DAN NILAI EKONOMI MERUPAKAN KUMPARAN YANG SAMA-SAMA DIMILIKI OLEH PENERIMA MANFAAT DAN ORGANISASI PENYEDIA LAYANAN. DALAM KERANGKA MOBILISASI SUMBERDAYA ORGANISASI, DUA NILAI INILAH YANG SEMESTINYA HARUS MAMPU DIKONVERSI SECARA TERUS MENERUS OLEH ORGNISASI PENYEDIA LAYANAN HINGGA MAMPU MENJADI SUMBERDAYA BERKELANJUTAN YANG MENDUKUNG KERJA-KERJA ORGANISASI.

“PEOPLE HELP PEOPLE”

People adalah penerima manfaat yang sekaligus menjadi sumberdaya
(beneficiaries as resources)

Organisasi yang akan bertindak sebagai
Convertor nilai

“PEOPLE HELP PEOPLE”

Sebagai penerima manfaat sekaligus sebagai sumberdaya, kebutuhan utama **PEOPLE** selain mendapatkan manfaat dari kerja-kerja organisasi adalah “**menjadi bagian akan sesuatu**”. Hal ini yang semestinya harus dimaknai oleh organisasi penyedia layanan sebagai salah satu indikator capaian dari kerja-kerja pemberdayaan yang sudah dilakukan.

“PEOPLE HELP PEOPLE”

Sedangkan pihak yang berlaku sebagai **Convertor** nilai, organisasi harus mengambil peran untuk mengkonversi nilai politik menjadi nilai ekonomi ataupun sebaliknya secara terus menerus.

Organisasi harus mampu untuk terus **menemukan** dan **mengenali** potensi yang ada pada penerima manfaat, apakah itu nilai politik ataukah nilai ekonomi untuk kemudian dikelola secara optimal.



PRODUK

Produk yang dimaksud disini adalah apa yang ingin kita lakukan dengan “**PEOPLE HELP PEOPLE**”, yaitu Penggalangan Dana yang kemudian kita sebut Donasi Publik

NILAI

Nilai akan menjelaskan bagaimana organisasi seharusnya bersikap dalam menjalankan kerja-kerja dalam rangka mencapai visi organisasi. Contohnya:

- Mengapa LBH makassar harus melakukan penggalangan dana
- Apa saja kode etik LBH Makassar yang tidak boleh dilanggar terkait dengan pelaksanaan donasi publik
- ...
- ...

POLICY/KEBIJAKAN

Aturan yang ditetapkan untuk sebagai kontrol dalam pelaksanaan donasi publik. Kebijakan disini bisa jadi akan sangat detil mengingat dalam praktek donasi publik ini pengelolaannya tidak mudah dan bisa jadi nanti akan ada SOP terpisah dari SOP yang sudah dimiliki oleh LBH Makassar.

NAMA

Nama yang akan kita gunakan akan menjadi daya tarik bagi calon donatur, beberapa contoh nama yang dipake untuk organisasi yang melakukan penggalangan dana misalnya:

- WALHI Memanggil
- Sepiring Nasi Untuk Rakyat
- Pendekar Anak
- Indonesia Mengajar
- Zakat Anda Bahagiakan Mereka
- Bangun Keterlibatan Publik
- DLL

TIM KERJA

Tim Kerja adalah tim yang akan fokus secara penuh dalam pelaksanaan donasi publik. Bisa jadi dari struktur pelaksana LBH Makassar akan ada turunan untuk Tim Pelaksana Donasi Publik.

- **Penanggungjawab**
- **Tim Pelaksana Donasi Publik**
 - Koordinator
 - Administrasi & Keuangan Donasi Publik
 - Pengelola Website Donasi Publik
 - Penulis
 - Marketing
 -

STRATEGI/METODE PENGGALANGAN DANA

ASET yang telah teridentifikasi di LBH Makassar bisa dijadikan alat/pendukung dalam melakukan Donasi Publik. Jika dilihat di slide no 3, LBH Makassar mempunyai 3 kelompok ASET, yaitu:

- Aset dalam bentuk benda tidak bergerak
- Aset dalam bentuk SDM
- Aset dalam bentuk produk

STRATEGI/METODE PENGGALANGAN DANA

Berdasarkan identifikasi ASET, kita bisa melakukan penggalangan dana melalui beberapa cara:

- Donasi publik melalui website
- Donasi publik melalui iuran keanggotaan
- Pemanfaatan produk
- Pemanfaatan Baruga

DONASI PUBLIK MELALUI WEBSITE

Donasi publik ini akan menggunakan website sebagai media penyampaian informasi dan kampanye kepada sasaran.

- Siapa sasaran dalam penggalangan dana melalui website adalah masyarakat umum
- Seperti apa website yang akan dibangun, apa saja yang disajikan didalam web tersebut, siapa pengelola web,...
- Bagaimana metode pembayaran donatur? Siapa provider yang akan dilibatkan?
- Apa yang bisa diberikan kepada donatur sebagai bentuk penghargaan?

IURAN ANGGOTA

- Iuran anggota bisa dilakukan secara rutin misalnya setiap bulan dengan nominal yang sudah ditentukan, misalnya 50.000,- /100.000,-/...
- Siapa yang bisa dikategorikan sebagai anggota, misalnya jaringan, klien, advokat, alumni, vounteent,...
- Metode pembayaran iuran anggota?
- Apa yang diberikan kepada anggota sebagai bentuk penghargaan, misalnya Kartu Anggota, dll
-

PEMANFAATAN PRODUK

Produk yang dimaksud adalah Kalabahu, Simpensus dan Pelatihan Paralegal. Tetapi, untuk penggalangan dana dengan pemanfaatan produk ini harus dikaji kembali:

- Siapa peserta pelatihan paralegal? Pelatihan dilakukan secara rutin? Berapa bulan sekali? Didanai oleh siapa? Apakah mungkin jika pelatihan paralegal ini dilakukan dengan berbayar?
- Demikian juga dengan Kalabahu? Bagaimana proses pelaksanaan Kalabahu?
- Siapa yang mendvelop Simpensus ini? Mungkinkah Simpensus ini bisa dipakai oleh LBH yang lain dengan cara berbayar seperti ketika kita membeli software keuangan?, dll

PEMANFAATAN BARUGA

Untuk mendapatkan dana dengan Baruga tidak akan bisa dilakukan dalam waktu cepat. Akan tetapi dengan melakukan “**aktivasi**” Baruga bisa jadi pintu masuk untuk kemudian kedepan Baruga bisa “mengundang donatur”.

Aktivasi Baruga yang dimaksud disini adalah “**menghidupkan kembali**” .

Perlakuan terhadap Baruga saat ini bisa jadi masih belum maksimal, masyarakat belum memanfaatkan Baruga menjadi tempat yang mempunyai arti penting. LBH harus mempunyai strategi bagaimana melakukan “promosi” Baruga kepada masyarakat.

PEMANFAATAN BARUGA

Promosi yang dimaksud bukan untuk pengguna yang membayar, tapi dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan Baruga bisa menciptakan citra bahwa Baruga adalah milik masyarakat dan bermanfaat untuk masyarakat.

Selama ini masyarakat belum banyak yang mengakses Baruga. Masyarakat juga tidak banyak yang memahami berapa besar kontribusi yang sudah diberikan kepada pengguna Baruga jika dihitung dalam bentuk “uang”. Poin penting yang diharapkan dengan adanya Baruga adalah **masyarakat mengetahui bahwa Baruga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat.**

PEMANFAATAN BARUGA

Apa yang harus dilakukan untuk menghidupkan kembali Baruga?

- LBH melakukan kegiatan di Baruga
- Menyenggarakan diskusi-diskusi terbuka baik secara reguler maupun insidental
- Promosi Baruga dengan memanfaatkan volunteer, jaringan, klien untuk melakukan kegiatan-kegiatan di Baruga
- Menjadikan Baruga sebagai tempat untuk masyarakat bisa mendapatkan informasi, misalnya informasi tentang Hukum, HAM, atau pengetahuan lain (bisa memanfaatkan jaringan lintas isu)
- Dll...